



YAYASAN NURUL JADID PAITON
**LEMBAGA PENERBITAN, PENELITIAN, &
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**
UNIVERSITAS NURUL JADID
PROBOLINGGO JAWA TIMUR

PP. Nurul Jadid
Karanganyar Paiton
Probolinggo 67291
☎ 0888-3077-077
e: lp3m@unuja.ac.id
w: <https://lp3m.unuja.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor : NJ-To6/0340/A.03/LP3M/02.2021

Lembaga Penerbitan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat (LP3M) Universitas Nurul Jadid Probolinggo menerangkan bahwa artikel/karya tulis dengan identitas berikut ini:

Judul : *Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Pengeluaran ASI Pada Ibu Post Partum Primipara Di RSIA Srikandi IBI*
Penulis : KHOLISOTIN, S.Kep.Ners, M.Kep..
Identitas : JKP, Vol. II, No.2, Agustus 2019, E-ISSN : 2685-1830, Fakultas Kesehatan Universitas Nurul Jadid
No. Pemeriksaan : 012066

Telah selesai dilakukan *similarity check* dengan menggunakan perangkat lunak **Turnitin** pada 16 Januari 2021 dengan hasil sebagai berikut: Tingkat kesamaan diseluruh artikel (*Similarity Index*) adalah 22 % dengan publikasi yang telah diterbitkan oleh penulis pada JKP

(<https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/jkp/article/view/598>)

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Probolinggo, 02 Februari 2021

Kepala LP3M,



ACHMAD FAWAID, M.A., M.A.

NIDN. 2123098702

Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Pengeluaran ASI Pada Ibu Post Partum Primipara Di RSIA Srikandi IBI

Submission date: 16-Jan-2021 11:36PM (UTC-0800)

Submission ID: 1488859839

File name: jurnal_4.pdf (231.47K)

Word count: 2876

Character count: 16680

**Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap
Pengeluaran ASI Pada Ibu Post Partum
Primipara Di RSIA Srikandi IBI**

Kholisotin¹, Zainal Munir², Lina Yulia Astutik³

¹Universitas Nurul Jadid,
email:ns.lilis87@gmail.com

²Universitas Nurul Jadid,
email: zainalmunirnj@gmail.com

³Universitas Nurul Jadid,
email:laelyrahma04@gmail.com

Abstract

Mother's milk (ASI) is the first and best food that must be given to babies because it contains nutrients that are needed in the process of growth and development of children's intelligence. One of the causes of failure to support breast milk has not been released from breast milk after the mother receives it. Expenditures of breast milk can be accelerated by non-pharmacological actions, namely through oxytocin massage which can be done by massaging the area around the back (vertebra pars thoratica) to stimulate the release of

breast milk. Objective: This study aimed to determine the effect of oxytocin massage on the release of breast milk in primipara postpartum mothers at RSIA Srikandi IBI. Method: this study is a pre-experimental study with a static group comparison design: randomized control group only design, the number of respondents in this study were 36 consisting of 18 experimental groups and 18 control groups. Results: this study used a paired t-test t test obtained $P = 0.001$ ($P < 0.05$).

Keywords : Oxytocin Massage, Primiparous Post Partum Mother

Abstrak

Air susu ibu (ASI) menjadi makanan pertama dan terbaik yang harus diberikan untuk bayi karena mengandung zat gizi yang sangat dibutuhkan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan anak. Salah satu penyebab kegagalan dalam pemberian ASI adalah belum keluarnya ASI setelah ibu melahirkan, Pengeluaran ASI dapat dipercepat dengan tindakan non farmakologi yaitu dengan melalui pijat oksitosin yang dapat dilakukan dengan cara memijat area di sekitar punggung (*vertebra pars thoratica*) untuk merangsang keluarnya ASI. Tujuan: penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pijat oksitosin terhadap keluarnya ASI pada ibu post partum primipara di RSIA Srikandi IBI Metode: penelitian ini merupakan penelitian pra eksperimen dengan rancangan *the static group comparison: randomized control group only design*. jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 36 yang terdiri dari 18 kelompok eksperimen dan 18 kelompok kontrol. Hasil: penelitian ini menggunakan uji *t paired t-test* di peroleh $P=0.001$ ($P < 0.05$).

Kata kunci: Pijat Oksitosin, Ibu Post Partum Primipara.

Pendahuluan

Air susu ibu (ASI) menjadi makanan pertama dan terbaik yang harus diberikan untuk bayi karena mengandung zat gizi yang sangat dibutuhkan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan anak

(Prasetyono, 2012)

Serta mengandung zat

kekebalan yang mampu mengurangi resiko bayi terjangkit penyakit. Zat kekebalan tubuh tersebut adalah imunoglobulin, dimana zat kekebalan yang tidak dimiliki oleh susu formula. Sehingga khasiat ASI dapat mencegah berbagai penyakit pada bayi. Selain keuntungan yang tampak ketika masih bayi, menyusui juga mempunyai manfaat dalam

menjaga kesehatan anak

(Yuliarti, 2010).

Menurut penelitian¹ Faizatul

Ummah (2014) disarankan bahwa ibu setiap bersalin disamping melakukan inisiasi menyusui dini juga di berikan pijat oksitosin pada 2 jam pasca persalinan untuk mempercepat pengeluaran ASI agar susu formula dapat dihindari dan terwujudnya ASI eksklusif .

Sedangkan World Heald Organization (WHO)

merekomendasikan pemberian ASI pada bayinya dilakukan pada 1 jam pertama setelah melahirkan dan melanjutkan setelah usia 6 bulan pertama di kehidupan bayi. sehingga bayi dapat memenuhi nutrisi makanan yang memadai dengan terus menyusui sampai 2 tahun (WHO, 2015).

Pemberian ASI eksklusif didunia masih sangat rendah. Berdasarkan data dari United Nations

Children's Fund (UNICEF) pada tahun 2012 hanya 39% bayi di bawah usia 6 bulan yang mendapatkan ASI secara eksklusif di seluruh dunia, angka tersebut juga tidak mengalami kenaikan pada tahun 2015 yaitu sebesar 40% keberhasilan pemberian ASI eksklusif di seluruh dunia. sedangkan di Indonesia pemberian ASI masih kurang bahkan menurun, berdasarkan Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2013 menyebutkan bahwa hanya 54,3% anak Indonesia yang mendapatkan ASI eksklusif, menurut data dari survey social Ekonomi Nasional (SUSENES) presentasi ASI pda tahun 2014 hanya 33,6%. Sedangkan menurut data dari KEMENKES tahun 2015 bayi yang mendapatkan ASI hanya 68,9% data ini masih jauh di bawah target minimal 80% (Dinas

Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2015).

Kendala ibu tidak menyusui bayinya pada hari pertama karena adanya ketakutan ibu yang tidak memiliki cukup ASI, puting rata, payudara bengkak, abses pada payudara, puting lecet atau pecah-pecah, (Sutanto, 2015). Rasa sakit ini akan membuat seorang ibu menjadi stress (Badriah, 2014).

Proses pengeluaran ASI juga dipengaruhi oleh *let down refleks*, yaitu isapan pada puting merangsang kelenjar diotak untuk menghasilkan hormon oksitosin, yang dapat merangsang dinding saluran ASI, sehingga ASI dapat mengalir dengan lancar (Khasanah, 2011). Selanjutnya hormon oksitosin akan masuk ke aliran ibu dan merangsang sel otot sekeliling alveoli dan berkontraksi membuat ASI yang telah

terkumpul di dalamnya sehingga akan mengalir ke saluran-saluran ductus (Asih & Risneni, 2016).

Pengeluaran ASI dapat dipercepat dengan tindakan non farmakologi yaitu melalui pijat oksitosin yang dapat dilakukan dengan cara memijat area di sekitar punggung (*vertebra pars thoratica*) untuk merangsang keluarnya ASI, sehingga ibu akan merasakan puas, bahagia, percaya diri, karena bisa memberikan ASI pada bayinya, memikirkan bayinya dengan penuh kasih dan perasaan positif lainnya akan membuat reflek oksitosin bekerja (Asih & Risneni, 2016). Keberhasilan menyusui ibu perlu mendapat dukungan dari suami dan peran keluarga juga membantu terhadap keberhasilan dalam memberikan ASI (Khasanah, 2011).

Menurut penelitian yang sudah

penah dilakukan menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan pijat oksitosin dengan kelancaran produksi asi (Sesarea, Ke, Albertina, Melly, & Shoufiah, 2015).

Hasil penelitian sebelumnya tentang pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI ibu postpartum menunjukkan bahwa ada pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI dengan indikasi berat badan bayi, frekuensi bayi menyusui, frekuensi bayi BAK dan lama bayi tidur setelah menyusui dengan rata-rata 3070 gram, rata-rata frekuensi BAK 5 kali pada hari pertama, rata-rata frekuensi menyusui bayi pada 24 jam pertama 8 kali, dan lama bayi menyusui 2.17 jam pada hari pertama. Semua indikator di atas meningkat pada hari ke 7 dan 14 (Suryani & Astuti, KH, E, 2013).

Metode

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan Pra Eksperimen dengan rancangan *the static group comparison: randomized control group only design*. Rancangan jenis ini memerlukan dua kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dan satu kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan. Pada keduanya tidak dilakukan *pre-test*, akan tetapi dilakukan *post-test* saja.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien ibu post partum primipara sebanyak 181 responden berdasarkan data yang di dapatkan dari Ruang VK RSIA Srikandi IBI Jember selama 4 bulan terakhir. Berdasarkan rumus yang dapat dipergunakan untuk menentukan besar sampel dalam populasi yang memenuhi kriteria

inklusi dan eksklusi, untuk dilakukan perlakuan dalam penelitian ini berdasarkan dalam 4 bulan terakhir di ratakan adalah sebanyak 36 responden (18 kelompok eksperimen dan 18 kelompok kontrol). Teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara *Non Probability Sampling*.

Penelitian ini dilakukan di RSIA Srikandi IBI Jember selama 1 bulan. Yaitu April 2018 - Mei 2018.

Kholisotin: Pijat Oksitosin

Hasil Penelitian

1. Data Umum

a. Karakteristik responden berdasarkan usia

Usia	Dilakukan pijat	%	Tidak dilakuk	%
19	1	5,6%	-	-
20	2	11,1%	-	-
21	1	5,6%	1	5,6%
22	2	11,1%	2	11,1%
23	1	5,6%	2	11,1%
24	2	11,1%	3	16,7%
25	3	16,7%	3	16,7%
26	2	11,1%	-	-
27	2	11,1%	1	5,6%
28	-	-	1	5,6%
29	-	-	1	5,6%
30	1	5,6%	2	11,1%
31	1	5,6%	1	5,6%
33	-	-	1	5,6%
Σ	18	100%	18	100%

b. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan dan pekerjaan

Pendidikan	Dilakukan Pijat Oksitosin		Tidak Pijat Oksitosin	
	F	%	F	%
SMP	1	5,6%	-	-
SMA	12	66,7%	11	61,1%
SI	4	22,2%	3	16,7%
Diploma	1	5,6%	4	22,2%
Jumlah	18	100%	18	100%
Pekerjaan				
IRT	6	33,3%	3	16,7%
Pedagang	2	11,1%	4	22,2%
Swasta	6	33,3%	3	16,7%
Guru	1	5,6%	3	16,7%
PNS	4	22,2%	5	27,8%
Jumlah	18	100%	18	100%

2. Data Khusus

a. Distribusi responden sesudah dilakukan pijat oksitosin pada kelompok eksperimen

Kelompok Eksperimen	Sesudah di lakukan pijat oksitosin			
	Mean	N	Sd	P
	50.00	18	11.882	0.001

b. Distribusi responden pada kelompok kontrol

1				
Kelompok kontrol	Tidak Dilakukan Pijat Oksitosin			
	Mean	N	Sd	P
	37.22	18	9.583	0.001

c. Hasil analisis T-test kelompok pijat oksitosin (eksperimen) dan kelompok kontrol

Variabel	Kategori	P
Kelompok Eksperimen	Pijat Oksitosin	0.001
Kelompok Kontrol	Tidak Dilakukan Pijat Oksitosin	0.001

Pembahasan
a. Analisis responden sesudah dilakukan pijat oksitosin pada kelompok eksperimen

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada ibu post partum primipara sesudah dilakukan pijat oksitosin didapatkan nilai $P < 0.05$ yang berarti terdapat pengaruh pijat

oksitosin terhadap pengeluaran ASI ibu post partum primipara pada kelompok eksperimen. Menurut Rahayu, P (2016). Pijat oksitosin ini dilakukan untuk merangsang *refleks Let Down* saat bayi mengisap aerola yang akan mengirimkan stimulus ke neurohipofisis untuk memproduksi dan melepaskan oksitosin secara intermiten.

Oksitosin akan masuk ke aliran darah ibu dan merangsang sel otot disekeliling alveoli sehingga berkontraksi dan membuat ASI yang telah terkumpul didalamnya mengalir ke saluran duktus.

Penelitian ini dikuatkan oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pijat oksitosin terhadap pengeluaran ASI pada ibu post partum dibuktikan dengan *P Value* 0,03 (Wijayanti, 2014).

Dari hasil analisa peneliti menyatakan bahwasannya Pijat oksitosin berpengaruh terhadap pengeluaran

ASI, dapat mempercepat dan memperbanyak ASI ibu post partum primipara. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang berjudul pengaruh pijat oksitosin terhadap waktu pengeluaran kolostrum pada ibu post partum *sectio caesar* (Reza Fahliani Zamzara & Dwi ernawati, 2015).

b. Analisis responden pada kelompok control

Berdasarkan hasil penelitian pada ibu post partum primipara yang tidak diberikan pijat oksitosin dengan hasil rata-rata P value menunjukkan nilai $0.001 < (0.05)$ menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada kelompok kontrol.

Menurut Suraatmaja (1997) bahwa komposisi ASI tidak konstan dan tidak sama dari waktu ke waktu karena komposisi dipengaruhi stadium laktasi, ras, diet ibu dan keadaan gizi seorang ibu. Hasil analisis peneliti menunjukkan bahwasanya responden

yang tidak dilakukan pijat oksitosin terdapat penurunan ASI, ASI yang keluar tidak lancar dibandingkan dengan ibu post partum primipara yg diberikan pijat oksitosin.

Masalah dari ibu yang timbul selama menyusui dapat dimulai sejak sebelum persalinan (periode antenatal), pada masa pascapersalinan dini, dan masa pascapersalinan lanjut. Masalah pada bayi umumnya berkaitan dengan manajemen laktasi sehingga bayi sering menjadi "bingung puting" atau sering menangis, yang sering diinterpretasikan oleh ibu dan keluarga bahwa ASI tidak tepat untuk bayinya (Dewi, 2014).

Pijat oksitosin/ASI merupakan salah satu solusi untuk mengatasi ketidaklancaran produksi ASI. Pijat ASI adalah pemijatan pada sepanjang tulang belakang (vertebrae) sampai ketulang costae ke lima-keenam dan merupakan usaha untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin setelah

melahirkan (Ratuliu, 2014).

c. Hasil analisis T-test kelompok pijat oksitosin (eksperimen) dan kelompok control

Terdapat perbedaan yang signifikan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. dengan dari *P. value* 0.001 yang berarti $P < 0.05$. Terdapat perbedaan pada jumlah frekuensi yang dilakukan pijat dengan yang tidak dilakukan pijat oksitosin.

Hasil penelitian ini dikuatkan oleh penelitian lain Yang berjudul "Pijat Oksitosin Untuk Mempercepat Pengeluaran ASI pada Ibu Pasca Salin Normal di Dusun Sono Desa Ketanen Kecamatan Panceng Gresik" dengan menggunakan lembar observasi bersamaan dan membandingkan keduanya. terdapat pengaruh yang signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa pijat oksitosin dapat mempercepat pengeluaran ASI (Faizatul, 2014).

Analisa peneliti pijat oksitosin berpengaruh terhadap pengeluaran ASI

dan dapat mempercepat pengeluaran ASI ibu post partum primipara. Keuntungan lain dari pemberian ASI yaitu membantu ibu untuk memulihkan diri dari proses persalinannya. Pemberian ASI selama beberapa hari pertama membuat rahim berkontraksi dengan cepat dan memperlambat perdarahan (hisapan pada puting susu merangsang hormon oksitosin alami yang akan membantu proses involusi rahim) (Sulistyawati, 2015).

Pentingnya peran ayah dalam mendukung ibu selama memberikan ASI memunculkan istilah *Breastfeeding Father* atau ayah menyusui. Jika ibu merasa didukung, dicintai dan perhatian, maka akan muncul emosi positif yang akan meningkatkan produksi hormon oksitosin, sehingga produksi ASI pun lancar.

1

Simpulan

Pengeluaran ASI dapat dipercepat dengan tindakan non farmakologi yaitu melalui pijat oksitosin dengan cara memijat area di sekitar punggung yang bertujuan untuk merangsang keluarnya ASI, sehingga ibu akan merasakan puas, bahagia, percaya diri, dan perasaan positif lainnya akan membuat reflek oksitosin bekerja. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen yang diberikan pijat oksitosin dan kelompok control.

Daftar Pustaka

Asih, Y., & Risneni. (2016). Asuhan Kebidanan Nifas Dan Menyusui. Jakarta: CVr.Trans Info Media.

Asih, Y., & Risneni. (2016). Asuhan Kebidanan Nifas Dan Menyusui. jakarta: CV.Trans Info Media.

Badriah, D. L. (2014). Gizi Dalam Kesehatan

Reproduksi. (N. F. Alif, Ed.). Bandung: PT Refika Aditama. Retrieved from refika_aditama@yahoo.co.id

Boedimanan, D. (2009). Sehat Bersama Gizi. Jakarta: CV Sagung Seto. Retrieved from admsagung@sagung.co.id

Bahiyatun. (2009). Asuhan Kebidanan Nifas Normal. (S. Handayani, Ed.) (1st ed.). Jakarta.

Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. (2015). Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2015, 60.

Khasanah, N. (2011). ASI atau susu Formula? (N. Sawitri, Ed.). banguntapan jogjakarta: flastbook. Retrieved from redaksi_divapress@yahoo.com

Kholisotin. (2010). *The Influence of Massage Counter Pressure Technique for Labor Back Pain Phase I Active*

1

- on Women Giving Birth In Primary Health Centers of Mergangsan Yogyakarta.* Universitas Muhammadiyah Jogjakarta.
- Kholisotin. (2017). *The Effectiveness Of Preclampsia Educational Package To The Knowledge, Attitude, And Skill Of Pregnant Women At Risk Of Preeclampsia.* Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Lestari, A. P. (2016). *Keperawatan Maternitas* (1st ed.). jogjakarta.
- Zainal Munir;Yulisyowati; Virana. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dalam Menstimulasi Perkembangan Motorik Kasar dan Halus Usia Pra Sekolah. *Jurnal Keperawatan Profesional, 7*(Pediatric), 55–71. Retrieved from <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/jkp/index>
- Prasetyono, D. S. (2012). ASI Eksklusif. DIVA Press.
- Ratuliu, M. (2014). ASI pintar dan Menyusui. jakarta selatan: PT mizan publika.
- Sulistiyawati, A. (2015b). Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas. (R. Fiva, Ed.). jogjakarta: C.V ANDI OFFSET.
- Sesarea, S., Ke, H., Albertina, M., Melly, H., & Shoufiah, R. (2015). Produksi Asi Pada Ibu Post Partum, III(9).
- Suryani, E., & Astuti, KH, E, W. (2013). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi Asi Ibu Postpartum Di Bpm Wilayah Kabupaten Klaten. *Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan, 2*(2).
- Sutanto, andin vita, & fitriana yuni. (2015). asuhan pada kehamilan. jogyakarta: pustaka baru press.

- Ummah, F. (2014). pijat oksitosin untuk mempercepat pengeluaran ASI pada ibu pasca salin normal. SURYA, 2, 1.
- Wulan, T. (2017). Pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi asi ibu menyusui, 9(1), 24–29.
- Wasis. (2008). Pedoman Riset Praktis untuk Profesi Keperawatan. (P. E. Karyuni & M. Ester, Eds.). jakarta: EGC.
- Yuliarti, N. (2010). keajaiban ASI. C.V ANDI OFFSET.
- Suryani, E., & Astuti, KH, E, W. (2013). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi Asi Ibu Postpartum Di Bpm Wilayah Kabupaten Klaten. Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan, 2(2).
- Dewi, V. N. L. (2014). Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas. (S. Carolina, Ed.). jakarta: Salemba Medika. Retrieved from info@penerbitsalemba.c

Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Pengeluaran ASI Pada Ibu Post Partum Primipara Di RSIA Srikandi IBI

ORIGINALITY REPORT

22%

SIMILARITY INDEX

22%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

ejournal.unuja.ac.id

Internet Source

22%

2

Submitted to Higher Education Commission
Pakistan

Student Paper

<1%

3

moam.info

Internet Source

<1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off